

PENERAPAN TERAPI REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI DI RT 001 RW 004 DESA JAYARATU WILAYAH KERJA PKM SARIWANGI

¹⁾Ita Parwati, ²⁾Sri Mulyanti

¹⁾Mahasiswa Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan

²⁾Dekan Program Studi Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Jl. Tamansari No.KM 2,5, Mulyasari, Kec. Tamansari, Tasikmalaya, Jawa Barat 46196

*Email: Itaparwati19@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyakit yang paling mematikan atau sering disebut sebagai *silent killer* yang memerlukan perhatian khusus. Rebusan salam adalah pengobatan alternatif tanpa efek samping. Menggunakan rebusan daun salam merupakan salah satu pengobatan yang dapat menurunkan tekanan darah. Hal ini karena kandungan senyawa dalam daun salam dapat berperan sebagai vasodilator pembuluh darah, merangsang aliran darah dalam tubuh hingga mencegah penyumbatan pembuluh darah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan terapi rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi. **Metode:** Subjek studi kasus ini adalah Ny. N. Sumber data yang digunakan adalah standar operasional prosedur (SOP) pengelolaan rebusan daun salam untuk hipertensi di desa RT 001/RW 004 Jayarats wilayah kerja Puskesmas Sariwangi. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan rebusan daun salam dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. **Pembahasan:** berdasarkan hasil penelitian dengan mengkonsumsi rebusan daun salam secara rutin mampu memberikan manfaat terhadap penderita hipertensi, tetapi penderita hipertensi juga harus memperhatikan pola makan diimbangi dengan olahraga yang cukup. **Saran :** diharapkan agar ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan penderita darah tinggi, sehingga air rebusan salam dapat diberikan sebagai obat alternatif untuk menurunkan tekanan darah pada penderita darah tinggi.

Kata kunci: Hipertensi; Rebusan daun salam; Lansia; Tekanan darah.

ABSTRACT

Introduction :Hypertension is one of the deadliest diseases or often referred to as the silent killer that needs special attention, offering bay leaf decoction is an alternative treatment that has no side effects. The use of bay leaf decoction is one of the therapies that can lower blood pressure. Because the content of compounds contained in bay leaves can have an effect as a vasodilator of blood vessels and can also cause blood circulation throughout the body so as to prevent blokage of blood vessels. The purpose of this study was to determine the effect of application of bay leaf decoction therapy on reducing blood pressure in hypertensive patient. **Method:** the subject of this case study is mrs. N. the data source used is the standard Operating Procedure (SOP) for giving boiled bay leaves to hypertension in RT 001/RW 004 jayaratu village, the work area of the sariwangi Health center. **Result:** the result of this study showed a decrease in blood pressure in hypertensive patients with the application of bay leaf decoction. **Discussion:** based on the result of research, consuming bay leaf stew on a regular basis is able to provide benefits to people with hypertension, but people with hypertension must also pay attention to diet with adequate exercise. **Suggestion:** hopefully this can be used to improve health services for people with hypertension, so that they can offer boiled water of bay leaves as an alternative mwedicine to reduce blood pressure in people with hypertension.

Keywords: Hypertension; Bay leaf stew; Elderly; Blood pressure.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyebab utama kematian dan kesakitan di Indonesia, pengobatan penyakit ini merupakan tindakan yang sangat umum dilakukan di berbagai tingkat fasilitas kesehatan. Hampir semua pedoman konsensus nasional dan internasional utama menyatakan bahwa tekanan darah sistolik 140 mmHg dan / atau tekanan darah diastolik 90 mmHg dianggap hipertensi pada tes berulang. Tekanan darah sistolik merupakan metrik terpenting yang menjadi dasar diagnosis hipertensi (PERKI 2015).

Menurut catatan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 792 juta orang di seluruh dunia atau 26,4% memiliki tekanan darah tinggi, yang diperkirakan akan meningkat menjadi 29,2% pada tahun 2025. Menurut data, 792 juta orang memiliki tekanan darah tinggi dan 333 juta berada di negara berkembang, termasuk Indonesia. Hipertensi primer adalah bentuk yang paling umum, terhitung 35% sampai 95% dari pasien hipertensi, dan hipertensi sekunder menyumbang 5% sampai 15% dari pasien hipertensi. Hipertensi merupakan pembunuh, mencapai 6,7% dari populasi penderita hipertensi segala usia di Indonesia (Destiara, 2017).

Tingginya prevalensi hipertensi terjadi tidak hanya di negara maju, tetapi juga di negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 prevalensi hipertensi terukur mencapai 34,1%, meningkat tajam dari 25,8% pada tahun 2013, dengan prevalensi tertinggi di Kalimantan Selatan. Itu 44,1% dan terendah di Papua. 22,2% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Tekanan darah tinggi sering disebut sebagai *silent killer* karena merupakan penyakit mematikan tanpa gejala yang memperingatkan korbannya. Bahkan ketika muncul, gejala ini sering dianggap sebagai gangguan normal, sehingga korban terlambat untuk menyadari bahwa penyakit itu datang (Sustrani, 2016).

Penyakit degeneratif adalah penyakit kronis menahun yang mempengaruhi kualitas hidup dan kinerja seseorang. Penyakit degeneratif tersebut antara lain penyakit kardiovaskuler (jantung dan pembuluh darah) seperti hipertensi, diabetes dan kanker (Brunner & Suddarth, 2012). Dan produktivitasnya adalah tekanan darah tinggi. Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi adalah ketika tekanan darah yang diukur dengan tensimeter manual atau digital lebih dari nilai normal 120/80 mmHg (milimeter air raksa). Tanda-tanda pasti hipertensi dapat diketahui dengan mengukur tekanan darah secara teratur. Keluhan yang juga dapat dirasakan klien adalah sakit kepala, berat pada leher dan sering emosional. Berdasarkan etiologinya dibedakan menjadi 2 yaitu hipertensi primer dan sekunder. (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Beberapa faktor risiko tekanan darah tinggi yang tidak dapat dihindari atau diubah, seperti ras, usia, jenis kelamin, dan riwayat keluarga. Faktor-faktor yang dapat dihindari karena dapat memperburuk tekanan darah tinggi antara lain obesitas, gaya hidup yang kurang gerak, merokok, sensitivitas natrium, kadar kalium rendah, konsumsi alkohol berlebihan, dan stres. Faktor penyebab tekanan darah tinggi pada lansia adalah karena gaya hidup yang tidak sehat pada lansia, yang sering mengkonsumsi garam secara berlebihan dan gaya hidup yang kurang gerak dan didukung oleh semua lansia. Tidak mengikuti kegiatan posyandu orang tersebut dipertahankan oleh pihak Puskesmas, karena banyak lansia yang menderita tekanan darah tinggi. Tekanan darah tinggi dapat menyebabkan stroke dan penyakit jantung serta serangan jantung, sehingga sangat berbahaya bagi yang memilikinya. Tekanan darah tinggi juga dapat menyebabkan gagal jantung. Saat jantung memompa darah ke seluruh tubuh, tekanan darah tinggi membuat jantung sulit bekerja. Jika hal ini berlangsung lama akan membuat otot jantung menjadi lebih besar. Otot jantung yang membesar akan membuat jantung menjadi kaku dan bengkak. Pembengkakan jantung

akan menyebabkan sesak napas, bahkan gagal jantung, oleh karena itu untuk mencegah komplikasi dapat diberikan metode farmakologi dan nonfarmakologi (Triyanto, 2014).

Daun salam (*Sygium polyanthum*) merupakan tanaman yang umum digunakan sebagai bumbu masakan Indonesia. Nama ilmiah daun salam juga bisa digunakan sebagai bumbu pengobatan tradisional Indonesia, daun salam, atau daun salam Indonesia. *Sygium polyanthum* (Nurcahyati, 2014). Daun salam (*Sygium polyanthum*) adalah jenis obat herbal yang digunakan untuk berbagai penyakit, termasuk pengobatan tekanan darah tinggi. (Diabetes) dan menurunkan tekanan darah tinggi (Nisa, 2013)

Dalam Islam, Allah memerintahkan hambanya untuk mengupayakan kondisi yang lebih baik dalam segala hal, termasuk tekanan darah tinggi, semua penyakit ada obatnya dan dapat diupayakan kesembuhannya. Allah SWT berfirman:

وَإِذَا مَرَضْتُ فَبُهِتَ الَّذِينَ

Artinya : Dan ketika aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku. (QS. 26 : 80)

Ayat di atas menyebutkan Allah yang menyembuhkan manusia ketika dia sakit. Allah memiliki kekuatan untuk menyembuhkan penyakit apapun yang diderita seseorang. Meski begitu, manusia juga harus mencari cara untuk mendapatkan penyembuhan itu. Demikian pula Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ جَابِرٍ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ { رواه مسلم، وابو داود وأحمد }

Artinya “Dari Jabir oleh Rasulullah SAW. Beliau bersabda: Setiap penyakit ada obatnya. Begitu ditemukan obat yang cocok, penyakit itu berobat dengan izin Allah (HR. Muslim, Abu Daud, Ahmad).

Hadits di atas membolehkan dia untuk mengobati penyakit yang dideritanya oleh seorang muslim. Karena setiap penyakit ada obatnya. Jika obat yang digunakan benar tentang sumber penyakitnya, maka dengan izin Allah penyakit itu akan hilang dan orang yang sakit itu mendapat kesembuhan.”(HR. Muslim)

Berdasarkan penelitian Yunus (2015), daun salam mengandung senyawa flavonoid, yang mana flavonoid mengandung *quarcetin* memberikan pengaruh sebagai *vasolidator*, *antipletelet*, dan *antipoliferative* dan menurunkan tekanan darah, hasil dari oksidasi dan perbaikan terhadap organ tubuh yang sudah rusak akibat dari hipertensi. Menurut Savitri (2016), kandungan mineral yang ada pada daun salam membuat peredaran darah menjadi lebih lancar dan mengurangi tekanan darah tinggi daun salam juga mengandung minyak esensial eugenol dan metal kavikol, serta etanol yang berperan aktif sebagai anti jamur dan bakteri. Kandungan kimiawi dari daun salam terdiri dari berbagai senyawa kimia, seperti Saponin, Triterpen, Flavonoid, Tannin, Alkaloid minyak atsiri (Seskuiterpen, lakton, dan Fenol).

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Terapi Rebusan Daun salam Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi.

METODE

Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP) pemberian rebusan daun salam terhadap hipertensi. Adapun subjek pada studi kasus ini adalah Ny.N yang menderita hipertensi. Tempat studi kasus ini dilaksanakan di RT 001/ RW 004 Desa Jayaratu wilayah kerja PKM Sariwangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Karakteristik Pasien	
Pengkajian	Karakteristik Klien
Nama	Ny. N
Umur / Jenis Kelamin	57 tahun / Perempuan
Alamat	Kp. Pasiripis, RT 001/ RW 004, Desa Jayaratu, Kec. Sariwangi
Pendidikan	SD
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga
Agama	Islam
Suku bangsa	Sunda

Hasil wawancara didapatkan Ny. N mempunyai riwayat hipertensi dan bila hipertensinya datang merasakan pusing, nyeri tengkuk leher, mata buram dan sulit tidur.

Gambaran hasil pengukuran tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan penerapan rebusan daun salam pada Ny. N, diperoleh data sebagai berikut :

Pengukuran Tekanan Darah

Hari	Klien	Sebelum Intervensi (TD)	Setelah Intervensi (TD)	Perbandingan
Ke- 1 (24 Agustus 2021)	Ny. N	170/100 mmHg	168/98 mmHg	2
Ke- 2 (25 Agustus 2021)	Ny. N	167/96 mmHg	165/95 mmHg	2
Ke- 3 (26 Agustus 2021)	Ny. N	155/95 mmHg	150/90 mmHg	5

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terdapat perubahan tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada responden. Setelah dilakukan intervensi pada hari pertama tanggal 24 Agustus 2021 pada pukul 13.00 WIB, terjadi penurunan tekanan darah awal dan akhir baik sistolik maupun diastolik yang selisihnya rata-rata 2 mmHg. Penerapan rebusan daun salam menunjukkan hasil pengukuran tekanan darah dapat menurunkan tekanan darah.

PEMBAHASAN

1. Sebelum diberikan rebusan daun salam

Sebelum dilakukan pengukuran tekanan darah klien mengeluh pusing, nyeri tengkuk leher, mata buram dan sulit tidur. Klien merupakan pasien hipertensi. Tanda-tanda vital : 170/100 mmHg, N:85x/m R:21x/m, S:36,2°C.

Berdasarkan penelitian Nurhayati(2018), yang dilakukan dengan memberikan rebusan daun salam dari hasil penelitian sebelum dan sesudah dilakukan diperoleh nilai rata-rata tekanan darah sistolik sebelum dilakukan adalah (166.50 mmHg) dan setelah diberikan rebusan daun salam didapat hasil rata-rata (137.50 mmHg). Setelah itu nilai dari tekanan darah diastolik sebelum diberikan daun salam rata-rata adalah (104.00 mmHg) dan sesudah dilakukan pemberian rebusan daun salam didapat nilai rata-rata (79.00 mmHg).

2. Setelah diberikan rebusan daun salam

Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan tekanan darah setelah diberikan penerapan rebusan daun salam. Pengukuran tekanan darah dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi untuk mengevaluasi adanya perubahan hasil pengukuran. Setelah diberikan penerapan rebusan daun salam terjadi penurunan tekanan darah pada hari pertama 168/98 mmHg, pada hari kedua menjadi 165/95 mmHg dan hari ketiga 150/90 mmHg. dalam sehari dengan penerapan rebusan daun salam sebanyak 2 kali sehari

Hal ini sejalan dengan penelitian Dafriani (2016) dimana perubahan tekanan darah sistolik pre-test dan post-test mengalami penurunan sebesar 8.33 mmHg, dengan nilai Hasil uji statistik *t-test* didapatkan *p value* $0.001 < \alpha$ (0.05).

Pada saat memberikan penerapan rebusan daun salam, peneliti juga melibatkan keluarga dalam hal ini, apabila ada anggota keluarga yang sakit hipertensi, keluarga atau saudara yang lainnya dapat memberikan terapi rebusan daun salam untuk menurunkan tekanan darah. Setelah diberikan rebusan daun salam selama 3 hari adanya penurunan tekanan darah.

3. Perbandingan sebelum dan sesudah diberikan rebusan daun salam

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi mengalami penurunan yang signifikan. Sebelum diberikan intervensi tekanan darah pasien 170/100 mmHg pada hari pertama diberikan rebusan daun salam tekanan darah mengalami penurunan menjadi 168/98 mmHg, pada hari kedua menjadi 165/95 mmHg, dan pada hari ketiga tekanan darah pasien 150/90 mmHg. Terjadi penurunan yang signifikan dengan rata-rata 2 mmHg.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat perubahan tekanan darah sistolik responden dari 170/100 mmHg sebelum diberi minum air rebusan daun salam. setelah dilakukakan pemberian rebusan daun salam menjadi 150/90. Uji t berpasangan menunjukkan *p value* 0,000 yang artinya H_0 ditolak dengan kata lain air rebusan daun salam berpengaruh dalam menurunkan tekanan darah sistolik lansia dengan hipertensi. Menurut survei Srimargowati (2016), dari 34 responden yang menderita hipertensi, seluruh responden mengalami penurunan tekanan darah setelah menerima air rebusan yang sebagian besar berada pada kategori hipertensi ringan (Level I).)dulu. Daun salam ini telah terbukti menurunkan tekanan darah. Hal ini dikarenakan kandungan flavonoid pada daun salam. Mekanisme kerja komponen kimia adalah merangsang sekresi empedu, dan kolesterol diekskresikan bersama dengan empedu. Ini merangsang usus, meningkatkan sirkulasi darah dan mengurangi munculnya timbunan lemak di pembuluh darah. Oleh karena itu, empedu yang terbuat dari daun alami dapat menurunkan tekanan darah tinggi pada lansia. Hal ini membuktikan bahwa air rebusan salam yang diberikan kepada responden mengandung mineral dan senyawa flavonoid yang dapat melebarkan pembuluh darah, menurunkan tekanan pada dinding arteriol, dan menurunkan tekanan darah ke level awal. (Perez, 2014). Hipotensi juga dikaitkan dengan berkurangnya stres pada jantung dan organ dalam, memungkinkan jantung dan organ tubuh lainnya berfungsi normal dan melakukan aktivitas metabolisme, serta risiko komplikasi hipertensi jangka panjang. Untuk mengurangi. Memicu tekanan darah tinggi. Sangat wajar jika tekanan darah meningkat seiring bertambahnya usia, karena disebabkan oleh perubahan alami pada jantung, pembuluh darah, dan kadar hormon. Orang yang lebih tua lebih cenderung memiliki tekanan darah tinggi karena arteri mereka menjadi lebih kaku dan kurang fleksibel terhadap darah seiring bertambahnya usia. Hal ini dapat meningkatkan tekanan darah sistolik (Dalimartha, 2018). Hal ini disebabkan oleh banyak disfungsi fisiologis sistem tubuh sendiri dengan penuaan. Ini karena pembuluh darah kehilangan elastisitasnya seiring bertambahnya usia, mengganggu fungsi sistem kardiovaskular, menyebabkan tekanan darah tinggi, dan membuatnya lebih rentan terhadap tekanan darah tinggi. Tekanan darah

di usia tua. Pada penelitian ini kadar senyawa yang terkandung dalam daun salam berperan sebagai vasodilator pembuluh darah, yang dapat memperbaiki dan mencegah aliran darah sistemik, sehingga bila diberikan air rebusan dari daun salam dapat disimpulkan bahwa darah tekanan pasien dengan tekanan darah tinggi bisa turun, yang menyumbat pembuluh darah. Ini adalah jenis obat herbal yang digunakan untuk berbagai penyakit, salah satunya adalah pengobatan tekanan darah tinggi. Untuk menurunkan tekanan darah tinggi, ambil 10 lembar daun salam dan 300 ml air, rebus hingga 200 ml dan konsumsi 100 ml dua kali sehari pada pagi dan sore hari. Penderita tekanan darah tinggi disarankan untuk minum air panas yang terbuat dari daun salam. Daun salam dimaksudkan untuk menurunkan tekanan darah, karena dapat bermanfaat bagi pasien dengan tekanan darah tinggi. Asupan preparat daun salam secara teratur dengan dosis yang tepat dapat mengontrol dan menjaga tekanan darah pada pasien hipertensi tanpa menimbulkan komplikasi. Efek ini dapat dipertahankan dan dapat membawa lebih banyak manfaat untuk pengobatan hipertensi. Orang dengan tekanan darah tinggi tidak hanya minum air mendidih, tetapi juga memperhatikan garam yang cukup untuk mengurangi stres pada diet, gaya hidup, aktivitas, olahraga konstan, tembakau dan untuk mengontrol kenaikan tekanan darah (Nisa, 2012).

KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan pada Ny.N tanggal 24 oktober melalui proses tahapan keperawatan, yang mana penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu perbandingan sebelum dan sesudah diberikan rebusan daun salam terjadi penurunan tekanan darah pada Ny.N . Sebelum diberikan intervensi tekanan darah pasien 170/100 mmHg pada hari pertama diberikan rebusan daun salam tekanan darah mengalami penurunan menjadi 168/98 mmHg, pada hari kedua menjadi 165/95 mmHg, dan pada hari ketiga tekanan darah pasien 150/90 mmHg. Terjadi penurunan yang signifikan dengan rata-rata 2 mmHg.

SARAN

1. Bagi Penulis
Diharapkan dengan adanya hasil studi kasus peneliti ini dapat menambah pengetahuan dan dapat menerapkan aplikasi penelitian tentang penerapan terapi rebusan daun salam untuk menurunkan tekanan darah tinggi
2. Bagi Puskesmas
Diharapkan dapat menjadikan dasar untuk meningkatkan kebijakan pelayanan kesehatan pada hipertensi, sehingga mampu meningkatkan asuhan keperawatan
3. Bagi Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan data untuk melakukan upaya-upaya dalam peningkatan pemberian pengetahuan kepada mahasiswa-mahasiswi dalam bidang kesehatan khususnya tentang penyakit hipertensi
4. Bagi Profesi Keperawatan
Diharapkan dapat memberikan salah satu masukan teknik menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi dengan penerapan rebusan daun salam dapat diterapkan pada pasien atau masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, S. W. (2018). Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wisma Seruni Upt Pslu Jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, September 2018.
- Aprilia. 2015. *Pengaruh Rebusan air daun salam (Syzigium Polyanthum (Wight) Walp.) terhadap tekanan darah*

- Aris, A. (2019). *Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam (Syzygium Polyanthum) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan*.
- Dafriani, P. (2016). Pengaruh Rebusan Daun Salam (Syzygium Polyanthum Wight Walp) Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Sungai Bungkal, Kerinci 2016. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, Vol. 7, No. 2, Hal. 25-27, Desember 2016.
- Departemen Kesehatan RI. 2012. *Pharmaceutical Care untuk Penyakit Hipertensi*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI..
- Hidayat, Syaifurrahman. (2017). *Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi*.
- Junaedi, E., Yulianti, S., Rinata, G.M., 2013. *Hipertensi Kandas Berkat Herbal, cetakan. 1, Media (Imprint Agromedia Pustaka)*, Jakarta.
- Margowati dkk. *Efektivitas Penggunaan Rebusan Daun Alpukat Dengan Daun Salam Dalam Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbrung Tahun 2015*. Diakses dari <https://publikasiilmiah.ums.ac.id> tanggal 22 Mei 2016.
- Nurhayati, E. L., & LUBIS, M. Y. (2020). Pengaruh Pemberian Air Daun Salam (Syzygium Polyanthum) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Lingkungan I Kelurahan Sei Agul Tahun 2018.
- Nisa, I. (2012). *Ajaibnya Terapi Herbal Tumpas Penyakit Darah Tinggi*. Jakarta: Dunia Sehat..
- Silalahi, L. K. (2020). *Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Pada Penderita Hipertensi*, Volume 2 Nomor 4, November 2020.
- Suddarth, Brunner. 2016. *Keperawatan Medikal Bedah Edisi 12*. Jakarta: EGC.
- Situmorang P.R. 2015. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Penderita Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan Tahun 2014. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Vol.1, No.1, Februari 2015*.
- WHO. (2016, Januari 04). Hari Hipertensi Sedunia.
- Yunus, dkk. 2015. *Identifikasi Senyawa Flavonoid Ekstra Etanol Daun Salam (Syzygium Polyanthum) Asal Gorontalo dengan Menggunakan Kromatografi Lapis Tipis Univ. Gorontalo : Gorontalo*. Diakses Diakses dari <http://siat.ung.ac.id> tanggal 26 Maret 2016